
Hubungan Interaksi Sosial dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Inpres 3/77 Watu

Makmur Nurdin¹, Andi Tenri Pakkua Syam², Rosmalah³

^{1,2,3} PGSD FIP UNM

Abstrak

Kata Kunci :
Interaksi Sosial; Hasil Belajar; Ilmu Pengetahuan Sosial

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain korelasional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan interaksi sosial dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Inpres 3/77 Watu Kecamatan Barebbo Kabupaten Bone. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Inpres 3/77 Watu sebanyak 2 kelas, sedangkan sampel dalam penelitian sebanyak 53 siswa yaitu kelas VA sebanyak 27 orang dan kelas VB sebanyak 26 siswa. Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} (3,90653) > t_{tabel} (1,67528) yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dari hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara interaksi sosial dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Inpres 3/77 Watu Kecamatan Barebbo Kabupaten Bone.

Abstract

Keywords:
Social Interaction;
Learning Outcomes;
Social Science

This research is a type of quantitative research with a correlational design that aims to determine the relationship of social interaction with learning outcomes of social science students of class V SD Inpres 3/77 Watu, Kecamatan Barebbo, Kabupaten Bone. The population in this study were all students of class V SD Inpres 3/77 Watu as many as 2 classes, while the sample in the study was 53 students, namely class VA as many as 27 people and class VB as many as 26 students. Data collection was carried out using questionnaires and documentation. The results showed that the value of t_{count} (3.90653) > t_{table} (1.67528) which means H_0 is rejected and H_1 is accepted. From the results of the study, it was concluded that there was a significant relationship between social interaction and social science learning outcomes for fifth grade students of SD Inpres 3/77 Watu, Kecamatan Barebbo, Kabupaten Bone.

© Universitas Negeri Makassar, 2022

Alamat Penulis:

Email: anditenrips@gmail.com

e-ISSN : 2807-7016

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar yang dilakukan secara sistematis dan terencana untuk membekali siswa sejumlah ilmu yang berguna bagi kehidupannya. Pendidikan sangatlah erat kaitannya dengan

proses pembelajaran karena melalui proses pembelajaran tujuan pendidikan akan dicapai tidak hanya dalam hal meningkatkan pengetahuan siswa, akan tetapi membentuk siswa dalam bertingkah laku. Melalui proses pendidikan, siswa

diarahkan untuk mengembangkan setiap potensi yang ada dalam dirinya, bukan hanya aspek kognitif melainkan juga aspek sosial yang berkaitan dengan hakikat manusia sebagai makhluk sosial. Rosmalah (2020) menyatakan bahwa “Pendidikan merupakan pondasi dalam rangka memajukan pendidikan di Indonesia.” (h. 142). Pendapat tersebut sejalan dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 1 Ayat 1 dinyatakan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Berdasarkan definisi di atas dipahami bahwa pendidikan untuk mengembangkan potensi dan kemampuan siswa sebagai penerus bangsa agar berguna di masa yang akan datang.

Pendidikan berperan penting dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia karena pendidikan mengusahakan suatu lingkungan yang memungkinkan perkembangan bakat, minat, dan kemampuan siswa secara optimal. Dalam pelaksanaannya, proses pendidikan tidak dilakukan secara langsung melainkan dilakukan secara bertahap. Hal ini diperkuat dengan pendapat dari Fitri, dkk (2021) bahwa “Pendidikan tidak dapat dilakukan secara simultan, tetapi membutuhkan proses yang dilakukan secara bertahap.” (h. 199).

Proses belajar dan pembelajaran merupakan perwujudan dari pelaksanaan pendidikan. Untuk mewujudkan pendidikan yang baik pada siswa diperlukan lingkungan sekolah yang baik pula dan dapat menimbulkan kenyamanan bagi setiap siswa. Lingkungan sosial yang terjadi di sekolah dapat berpengaruh dalam menumbuhkan minat dan perkembangan belajar pada siswa, juga dapat menyediakan berbagai kesempatan bagi siswa untuk melakukan berbagai kegiatan belajar. Kegiatan belajar tersebut disusun dan ditata suatu kurikulum, yang dilaksanakan dalam

bentuk proses pembelajaran. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 35 Ayat 1 menjelaskan bahwa: Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum mempunyai kedudukan untuk mengarahkan segala bentuk aktivitas pendidikan demi tercapainya tujuan-tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan dapat tercapai apabila di dalam proses belajar mengajar ada interaksi sosial yang berlangsung baik terjadi antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa lainnya.

Kolip & Usman (2011) menyatakan bahwa “Interaksi sosial adalah hubungan sosial yang dinamis dan menyangkut hubungan antar individu dengan individu, individu dengan kelompok, maupun kelompok dengan kelompok.” (h. 63). Sejalan dengan pendapat tersebut, Menurut Walgito dalam Muhsin (2018) “Interaksi sosial merupakan hubungan antara individu satu dengan individu yang lain yang saling mempengaruhi dan terdapat hubungan yang saling timbal balik.” (h. 63). Dari beberapa pendapat di atas, disimpulkan bahwa interaksi sosial adalah hubungan timbal balik antar individu maupun antar kelompok dalam suatu lingkungan.

Interaksi sosial dalam kehidupan sehari-hari mempunyai peran yang besar dalam membentuk aspek sosial individu atau anak. Menumbuhkan aspek sosial anak sangat penting dilakukan pada usia dini sebelum mulai memasuki pendidikan dasar. Amran & Muslimin (2020) menyatakan bahwa “Dunia pendidikan dasar atau lebih kenal dengan sekolah dasar memiliki peran yang sangat dasar dalam rangka pengelolaan satuan pendidikan yang mampu menghasilkan sistem pembelajaran yang terarah dan berkesinambungan.” (h. 130). Untuk menghasilkan sistem pembelajaran yang terarah dan berkesinambungan, guru harus berperan menjadikan pendidikan dasar sebagai sarana dalam pengembangan kompetensi siswa terutama dalam lingkungan sekolah.

Interaksi sosial yang terjadi di lingkungan sekolah akan memberikan pengetahuan dan pengalaman yang baru kepada siswa sebab di sekolah siswa akan bertemu dengan siswa lain yang memiliki karakter dan sikap yang berbeda-beda. Siswa yang bisa melakukan interaksi sosial dengan baik dapat memudahkan mereka untuk mengatasi berbagai masalah yang dialaminya. Sebaliknya, siswa yang tidak memiliki interaksi sosial dengan baik akan mengalami hambatan dalam menyelesaikan masalah seperti kurang percaya diri dan lebih suka melakukan kegiatan dengan sendiri. Kondisi seperti itu apabila dibiarkan akan berdampak pada pencapaian tujuan pembelajaran. Tercapainya tujuan pembelajaran dapat dilihat dari pencapaian hasil belajar dari aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan).

Hal ini sesuai dengan pendapat Jauhar & Nurdin (2017) bahwa "Hasil belajar merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa yang terdiri dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik yang menjadi hasil dari kegiatan belajar siswa" (h. 145). Keberhasilan seorang siswa dalam proses belajarnya dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh. Perolehan hasil belajar setiap siswa tidak akan sama karena adanya beberapa faktor internal dan faktor eksternal yang memengaruhi hasil belajar.

Dalam hubungannya dengan konteks pembelajaran, interaksi sosial sangat diperlukan guna membantu guru mengembangkan kemampuan siswa dalam belajar. Selain itu, interaksi yang terjadi antar siswa dapat memengaruhi perilaku siswa lain usia yang relatif sama dalam mengikuti proses pembelajaran. Dapat dikatakan bahwa lingkungan sosial dapat berpengaruh positif atau bahkan memberikan pengaruh negatif terhadap siswa. Hal seperti itu, dapat menjadi faktor yang menimbulkan masalah pada siswa dalam belajar terutama dalam mata pelajaran IPS.

Berdasarkan data lapangan yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dengan guru wali kelas VA dan VB pada tanggal 21, 23, dan 24 Februari

2021 bahwa pada saat proses pembelajaran siswa sulit menyampaikan pendapatnya, kurangnya komunikasi di antara siswa, kurangnya kerjasama dan ada siswa yang kurang menghargai siswa lain sehingga menimbulkan suasana belajar yang gaduh. Selain itu, masih ada siswa yang menyendiri karena dijauhi temannya sehingga membuat dirinya tidak percaya diri. Suasana kelas yang tidak harmonis seperti itu dapat mempengaruhi proses belajar sehingga berdampak pada hasil belajar siswa.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Rizky, dkk (2013) dengan judul Hubungan Interaksi Sosial Siswa di Sekolah dengan Hasil Belajar Afektif Pendidikan Kewarganegaraan bahwa antara interaksi sosial siswa yang tinggi akan diikuti dengan hasil belajar afektif Pendidikan Kewarganegaraan yang tinggi pula dan terdapat hubungan yang positif antara interaksi sosial siswa di sekolah dengan hasil belajar afektif Pendidikan Kewarganegaraan. Selain itu, hasil penelitian Fernanda (2012) dengan judul Hubungan antara Kemampuan Berinteraksi Sosial dengan Hasil Belajar juga menunjukkan adanya hubungan antara kemampuan interaksi sosial dengan hasil belajar sebesar 0,619 dengan taraf signifikan 0,01. Hal ini berarti apabila kemampuan interaksi sosial siswa baik maka hasil belajar siswa baik, begitupun sebaliknya.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul Hubungan Interaksi Sosial dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Inpres 3/77 Watu Kecamatan Barebbo Kabupaten Bone.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain korelasional. Yusuf (2017) mengemukakan bahwa "Penelitian korelasional adalah suatu tipe penelitian yang melihat hubungan antara satu atau beberapa variabel dengan satu atau beberapa variabel yang lain" (h. 64). Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara interaksi sosial dengan hasil belajar IPS siswa kelas

V SD Inpres 3/77 Watu Kecamatan Barebbo Kabupaten Bone. Pengambilan data pada penelitian ini dimulai pada bulan Mei 2021 dan berakhir pada bulan Februari 2022 yang bertempat di SD Inpres 3/77 Watu Kecamatan Barebbo Kabupaten Bone.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan dua cara yaitu angket atau kuesioner dan dokumentasi. Angket yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data mengenai interaksi sosial siswa yang terdiri dari 45 butir pernyataan yang harus diisi oleh siswa. Sementara dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data terkait dengan jumlah siswa dan nilai hasil belajar IPS siswa yang diperoleh dari nilai PTS IPS kelas V semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022 di SD Inpres 3/77 Watu Kecamatan Barebbo Kabupaten Bone.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Analisis statistik deskriptif digunakan dengan teknik analisis rata-rata, standar deviasi, dan persentase. Sedangkan analisis statistik inferensial digunakan dengan uji korelasi *pearson product moment*, uji determinasi, dan uji-t hitung.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SD Inpres 3/77 Watu Kecamatan Barebbo Kabupaten Bone pada tanggal 15 – 16 November 2021. Bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara interaksi sosial dengan hasil belajar IPS siswa dengan cara menyebarkan angket kepada seluruh siswa yang menjadi sampel penelitian baik dari kelas VA maupun kelas VB. Sampel yang hadir pada saat dilakukan penelitian dikumpulkan dalam satu ruangan kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan memberi skor setiap butir pernyataan dari angket interaksi sosial. Sementara itu, nilai hasil belajar IPS siswa diperoleh dari nilai PTS IPS semester ganjil SD Inpres 3/77 Watu Kecamatan Barebbo Kabupaten Bone.

Interaksi Sosial Siswa Kelas V SD Inpres 3/77 Watu

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah diperoleh dapat disimpulkan bahwa frekuensi paling tinggi terdapat pada kelas interval 90-96 dengan jumlah sebanyak 28 siswa. Berdasarkan hasil pengolahan data, maka diketahui: $N = 53$, $\sum fx = 4580$, jadi analisis rata-rata adalah sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{4580}{53} = 86,41$$

Dari hasil perhitungan tersebut, menunjukkan bahwa analisis rata-rata skor variabel X yaitu 86,41.

Analisis Standar Deviasi

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fX^2}{N} - \left(\frac{\sum fX}{N}\right)^2}$$

$$SD = \sqrt{\frac{400862}{53} - \left(\frac{4580}{53}\right)^2}$$

$$SD = \sqrt{7563,43 - (86,415)^2}$$

$$SD = \sqrt{7563,43 - 7467,55}$$

$$SD = \sqrt{95,88}$$

$$SD 9,79$$

Hasil tersebut menunjukkan bahwa standar deviasi variabel interaksi sosial sebesar 9,79. Nilai standar deviasi yang diperoleh menunjukkan keragaman data atau variasi data. Semakin tinggi standar deviasi yang diperoleh maka semakin banyak keragaman datanya yang berarti terdapat perbedaan nilai yang terlalu jauh.

Analisis Persentasi

Analisis persentase diperoleh dengan cara membagi skor yang diperoleh (f) dengan skor total (N), dikali 100%. Untuk variabel X, diketahui keseluruhan skor yang diperoleh siswa adalah 4614, sedangkan skor total adalah 5088 (skor maksimal x total responden = 96 x 53 = 8827).

$$P = \frac{4614}{5088} \times 100\% = 90,68 \%$$

Hasil analisis tersebut menunjukkan persentase skor variabel interaksi sosial adalah 90,68 %, maka diperoleh bahwa interaksi sosial siswa kelas V SD Inpres 3/77 Watu Kecamatan Barebbo Kabupaten Bone berada pada kategori sangat baik.

Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V Inpres

Berdasarkan data hasil belajar siswa yang diperoleh frekuensi paling tinggi terdapat pada kelas interval 87-89 dan 93-95 dengan jumlah masing-masing sebanyak 11 siswa. Berdasarkan hasil pengolahan data maka diketahui: $N = 53$, $\sum fx = 4760$, jadi rata-rata adalah sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{4760}{53} = 89,81$$

Hasil perhitungan tersebut, menunjukkan bahwa rata-rata skor variabel Y adalah 89,81.

Analisis Standar Deviasi

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fX^2}{N} - \left(\frac{\sum fX}{N}\right)^2}$$

$$SD = \sqrt{\frac{429092}{53} - \left(\frac{4760}{53}\right)^2}$$

$$SD = \sqrt{8096,04 - (89,81)^2}$$

$$SD = \sqrt{8096,04 - 8065,84}$$

$$SD = \sqrt{30,2}$$

$$SD = 5,50$$

Hasil tersebut menunjukkan bahwa standar deviasi variabel hasil belajar IPS siswa sebesar 5,50. Nilai standar deviasi yang diperoleh menunjukkan keragaman data atau variasi data. Semakin tinggi standar deviasi yang diperoleh maka semakin banyak keragaman datanya yang berarti terdapat perbedaan nilai yang terlalu jauh.

Analisis Persentase

Analisis persentase diperoleh dengan cara membagi skor yang diperoleh (f) dengan skor total (N), dikali 100%. Untuk variabel Y, diketahui keseluruhan skor yang diperoleh siswa adalah 4766, sedangkan skor total adalah 5194 (skor maksimal x total responden = $98 \times 53 = 5194$).

$$P = \frac{4766}{5194} \times 100\% = 91,76\%$$

Hasil analisis tersebut menunjukkan persentase skor variabel hasil belajar IPS adalah 91,76 %, maka diperoleh bahwa hasil belajar IPS siswa kelas V SD Inpres 3/77 Watu Kecamatan Barebbo Kabupaten Bone berada pada kategori sangat baik.

Hubungan Interaksi Sosial dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Inpres 3/77 Watu

Korelasi Pearson Product Moment

Analisis korelasi yang digunakan adalah korelasi pearson product moment. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh hubungan interaksi sosial dengan hasil belajar IPS siswa yang dapat dilihat dari besarnya koefisien korelasi sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{72940}{\sqrt{(309034)(77682)}}$$

$$r_{xy} = \frac{72940}{\sqrt{24006379188}}$$

$$r_{xy} = \frac{72940}{154939,92} = 0,48$$

Dari hasil perhitungan tersebut $r_{hitung} = 0,48$, maka dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi tersebut termasuk pada tingkat korelasi sedang. Jadi, terdapat hubungan yang sedang antara interaksi sosial dengan hasil belajar IPS siswa.

Uji Determinasi

Mengetahui koefisien penentu atau derajat hubungan antara variabel interaksi sosial dengan variabel hasil belajar IPS siswa, dihitung dengan menggunakan rumus determinasi :

$$KP = r^2 \times 100\%$$

$$KP = (0,48)^2 \times 100\%$$

$$KP = 0,2304 \times 100\% = 23,04\%$$

Hasil tersebut menunjukkan bahwa derajat hubungan antara interaksi sosial dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Inpres 3/77 Watu Kecamatan Barebbo Kabupaten Bone adalah 23,04 %. Artinya terdapat 23,04 % kontribusi yang diberikan oleh interaksi sosial dengan hasil belajar IPS siswa dan 76,96 % lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dibahas pada penelitian ini.

Uji T-hitung

Untuk menguji signifikansi dalam hal ini signifikansi hubungan interaksi sosial dengan hasil belajar IPS siswa. Pengujian hipotesis yang digunakan adalah Uji-t, dengan kriteria pengujian: apabila $H_1: t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, H_1 diterima; dan apabila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_1 ditolak, H_0 diterima. Telah diketahui bahwa jumlah responden adalah 53 siswa, dan nilai $r_{xy} = 0,48$ sehingga diperoleh nilai t_{hitung} dengan rumus berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t = \frac{0,48 \sqrt{53-2}}{\sqrt{1-0,48^2}}$$

$$t = \frac{0,48 \sqrt{51}}{\sqrt{1-0,2304}}$$

$$t = \frac{(0,48)(7,14)}{\sqrt{0,7696}}$$

$$t = \frac{3,4272}{0,8773} = 3,90653$$

Hasil yang diperoleh dari perhitungan t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} , dengan $\alpha = 0,05$; $db = n-2 = 53-2 = 51$ adalah sebesar 1,67528. Ternyata t_{hitung} (3,90653) > t_{tabel} (1,67528) berarti H_0 ditolak, H_1 diterima, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara interaksi sosial dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Inpres 3/77 Watu Kecamatan Barebbo Kabupaten Bone.

Berdasarkan data dari angket interaksi sosial siswa kelas V SD Inpres 3/77 Watu yang telah diisi oleh 53 responden terdiri dari 45 butir pernyataan, diperoleh skor tertinggi sebesar 96 dan skor terendah sebesar 48. Kondisi interaksi sosial siswa berada pada kategori sangat baik.

Dari hasil penelitian yang diperoleh memperlihatkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara interaksi sosial dengan hasil belajar IPS siswa, dengan demikian siswa yang memiliki kemampuan interaksi sosial yang tinggi akan mendapatkan nilai yang tinggi, begitu pula sebaliknya siswa yang memiliki kemampuan interaksi sosial yang rendah akan mendapatkan nilai yang rendah. Susanto (2013) menyatakan bahwa hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Selain faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri, lingkungan sekolah juga menjadi faktor eksternal yang dapat mempengaruhi hasil belajar IPS siswa.

Analisis dengan menggunakan beberapa pengujian yakni melakukan uji korelasi *pearson product moment* diperoleh hubungan interaksi sosial dengan hasil belajar IPS siswa berada pada kategori sedang. Sedangkan derajat hubungan antar kedua variabel diperoleh nilai koefisien determinasi 23,04%.

Sementara untuk uji determinasi diperoleh hasil dari perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel} menunjukkan t_{hitung} (3,90653) > t_{tabel} (1,67528) dengan taraf signifikansi 5% berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara interaksi sosial dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Inpres 3/77 Watu Kecamatan Barebbo Kabupaten Bone.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan rumusan masalah, hasil analisis dan pembahasan, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara interaksi sosial dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Inpres 3/77 Watu Kecamatan Barebbo Kabupaten Bone.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka disarankan kepada guru agar selalu memberi motivasi kepada siswa dan memperbanyak kegiatan pembelajaran yang banyak melibatkan siswa berperan aktif terutama dalam kelompok sehingga siswa percaya diri selama mengikuti pembelajaran, membina persahabatan di dalam kelas dan saling menghargai, serta merefleksi siswa sehingga dapat mengetahui penyebab ketika memperoleh nilai yang tidak sesuai harapan dan hingga pada akhirnya siswa dapat mencapai hasil belajar yang bagus terutama pada mata pelajaran IPS. Bagi peneliti yang hendak mengkaji masalah yang relevan selanjutnya hendaknya lebih memaksimalkan penelitian dengan meneliti populasi yang lebih luas tidak hanya sebatas pada kelas saja sehingga mampu memberikan gambaran data interaksi sosial di suatu wilayah secara maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Amran, M., & Muslimin. (2020). Penerapan Pembelajaran Keterampilan Proses untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa SD Kelas IV pada Materi Konsep Energi Bunyi. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 4(2), 130–134.
- Fernanda, M. M., Afrizal, Z., & Mimi. (2012). Hubungan antara

- Kemampuan Berinteraksi Sosial dengan Hasil Belajar. *Jurnal Konselor*, 1(2), 1-7.
- Fitri, A., Jafar, M. I., & Sudirman. (2021). Hubungan Interaksi Sosial dengan Prestasi Belajar IPS Ssiswa Kelas IV SD. *JPPSD: Jurnal Pendidikan & Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(2), 198–205.
- Jauhar, S., & Makmur, N. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Problem Sovling dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa SD. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 1, 141–149.
- Kolip, E. M. S., & Usman. (2011). *Pengantar Sosiologi, Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya*. Jakarta: Kencana.
- Muhsin, H. N. K. (2018). *Hubungan Interaksi Sosial Siswa dengan Hasil Belajar Kimia di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Yogyakarta*.
- Permen. *Peraturan Pemerintahan Republik Indonesia No. 57 Tahun 2021*. , Pub. L. No. Nomor 57 Tahun 2021 (2021).
- Rizky, A. M., Solihatin, & Timora. (2013). Hubungan Interaksi Sosial Siswa di Sekolah dengan Hasil Belajar Afektif Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal PPkn UNJ Online*, 1.
- Rosmalah. (2020). Persepsi Guru Sekolah Dasar Terhadap Pengembangan Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 4(2), 142–149.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Walgito, B. (2003). *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*. Yogyakarta: ANDI.
- Yusuf, A. M. (2017). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.